

PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA DAN PASCA-KASUS PANDEMI COVID-19

Hartono
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: hartono@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Kasus pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk negara Indonesia berpengaruh terhadap praksis pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada peserta didik. Praksis layanan bimbingan dan konseling sebelum ada kasus Covid-19 diselenggarakan secara langsung tatap muka kepada peserta didik, di saat pandemi Covid-19 harus menggunakan cara virtual yang dalam kajian ini disebut aplikasi digital. Artikel ini mengkaji penggunaan aplikasi digital sebagai solusi cerdas dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di era pandemi dan pasca-pandemi Covid-19, sehingga hak peserta didik untuk memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu bisa terpenuhi. Kajian diawali dengan paparan pendahuluan, dilanjutkan pembahasan faktor-faktor pendorong penggunaan aplikasi digital, kriteria memilih media, berbagai aplikasi digital yang tersedia sebagai sumber terbuka, dan diakhiri dengan kesimpulan serta rekomendasi.

Kata kunci: *Aplikasi digital, bimbingan dan konseling, pandemi Covid-19*

ABSTRACT

The case of the Covid-19 pandemic that hit the world, including the country of Indonesia, affected the practice of guidance and counseling services in schools for students. The practice of guidance and counseling services before there was a Covid-19 case was held face-to-face to students, during the Covid-19 pandemic, they had to use a virtual method which in this study is called a digital application. This article examines the use of digital applications as smart solutions in providing guidance and counseling services to students in the Covid-19 pandemic and post-pandemic era, so that the rights of students to obtain quality guidance and counseling services can be fulfilled. The study begins with a preliminary explanation, continues with a discussion of the factors driving the use of digital applications, criteria for choosing media, various digital applications available as open sources, and ends with conclusions and recommendations.

Keywords: *Digital application, guidance and counseling, Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Peserta didik sebagai konseli merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang menuju tercapainya perkembangan potensi yang maksimal yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gigih dalam belajar, serta memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Potensi peserta didik adalah sejumlah kapasitas intelektual dan non-intelektual yang perkembangannya

membutuhkan fasilitasi pendidikan formal yang memadai. Hasil pendidikan formal diharapkan mampu mendewasakan peserta didik sebagai generasi emas yang berkontribusi dalam mencapai visi Indonesia maju pada tahun 2045 atau 100 tahun Indonesia merdeka.

Pendidikan formal merupakan suatu sistem yang melibatkan komponen bimbingan dan konseling sebagai bagian integratif yang berperan memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sebagai individu yang unik. Keunikan peserta didik ditunjukkan pada aspek fisik, psikologis, dan sosial sebagai cermin dari prinsip perbedaan individual. Bimbingan dan konseling sebagai bagian terpadu dalam proses pendidikan formal, harus selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitas pelayanannya kepada setiap peserta didik, sehingga eksistensinya semakin kuat dan kokoh. Hal tersebut dapat terwujud bila pengampu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sosok guru bimbingan dan konseling (guru BK) yang berkompoten sebagaimana yang diamanatkan pada Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi konselor.

Sebutan konselor disepadankan dengan guru BK sebagai pengampu pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik. Guru BK profesional adalah sosok konselor yang tugas utamanya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sebagai konseli di sekolah yang telah diatur dalam Permendiknas Nomor 35 tahun 2010 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Untuk mendukung pelaksanaan tugas guru BK, mereka harus memiliki *hard-skill* dan *soft-skill* yang memadai terutama pada pendekatan atau teori, asesmen, dan media pelayanan bimbingan dan konseling.

Dunia saat ini berada dalam era digitalisasi yaitu suatu praksis teknologi digital pada berbagai aktivitas kehidupan masyarakat untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas pola hidup modern dalam berbagai bidang, di antaranya bidang bimbingan dan konseling sebagai bagian yang terintegrasi dalam sistem pendidikan formal. Praksis pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah juga terpengaruh atas gerakan digitalisasi, yang menuntut guru BK harus mampu menggunakan aplikasi digital sebagai media pelayanan bimbingan dan konseling.

Hasil survei masyarakat pengguna internet dari tahun 2018 sampai awal tahun 2021 memperlihatkan adanya peningkatan. Pada tahun 2018 pengguna internet mencapai 63,7%, dan tahun 2019 meningkat menjadi 73,7%, sedangkan pada awal tahun 2021 meningkat lagi menjadi 74,8%. Rata-rata peningkatan pengguna internet selama tiga tahun mencapai 10,05% (Kominfo, 2020; Kompas.com, 2021; BPS, 2021), hal ini didukung hasil survei pengguna internet dari kalangan pelajar dan mahasiswa mencapai 79,8% (Bintoro Agung Sugiarto, 2016). Dilihat dari aplikasi digital yang digemari oleh masyarakat pengguna internet, survei

yang dilakukan pada tahun 2020-2021 memperlihatkan YouTube sebagai aplikasi yang paling populer, kemudian disusul WhatsApp, Instagram, dan Facebook (Yudo Dahono, 2021).

Fakta saat ini dunia dilanda kasus pandemi Covid-19, termasuk juga Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Statistik pandemi Covid-19 di Indonesia rata-rata setiap 7 hari memperlihatkan lebih dari 5.000 kasus baru atau sekitar 0,002% kasus dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 270,20 juta berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 (<https://covid19.go.id>). Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap strategi pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di lembaga-lembaga pendidikan formal di tanah air yang diampu oleh guru BK. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sebelum adanya kasus pandemi Covid-19 diselenggarakan secara luring (luar jaringan), harus beralih dengan cara daring (dalam jaringan), sehingga kepastian peserta didik mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu dapat dijamin. Di samping cara daring atau virtual, layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga bisa diselenggarakan dengan menggunakan model *blended-learning* yaitu suatu model penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dengan cara mengintegrasikan pelayanan bimbingan dan konseling melalui daring atau virtual dengan luring (Papakitsos, Makrygiannis, dan Dimitrios Tseles, 2015).

Dalam menghadapi situasi dan kondisi saat ini dan yang akan datang, maka diperlukan kajian tentang penggunaan aplikasi digital sebagai media pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di sekolah-sekolah yang diampu oleh guru BK.

PEMBAHASAN

1. Faktor Pendorong Penggunaan Aplikasi Digital

Aplikasi digital lahir di tengah kehidupan masyarakat didorong oleh kebutuhan masyarakat di era revolusi industri 4.0 yang bercirikan dua unsur utama yaitu robotik dan otomatisasi sebagai hasil perkembangan dari era *knowledge-based society* yang mana ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi landasan kehidupan masyarakat sehari-hari (Hartono, 2016). Aplikasi digital adalah sejumlah aplikasi yang tersedia di media sosial yang banyak dipergunakan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa. Aplikasi digital adalah suatu pilihan yang tepat untuk dimanfaatkan sebagai media pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di saat dan pasca-pandemi kasus Covid-19 dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik.

Secara harfiah media adalah perantara suatu pesan atau konten yang memudahkan komunikasi dalam menerima pesan atau konten tersebut. Jadi prinsip penggunaan media

adalah memudahkan suatu pesan atau konten untuk diterima oleh seseorang penerima pesan (komunikasikan). Pada pelayanan bimbingan dan konseling, penggunaan media harus memenuhi prinsip memudahkan siapa saja yang berkepentingan dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama guru BK sebagai pengampu ahli dan peserta didik sebagai konseli atau individu yang memperoleh jasa pelayanan bimbingan dan konseling. Bila digunakan konsep *counseling for all* atau pelayanan bimbingan dan konseling diperluas, maka konseli sebagai individu penerima jasa pelayanan bimbingan dan konseling mencakup masyarakat luas, seperti konseling perkawinan, konseling keluarga, konseling krisis, konseling traumatik, konseling industri, dan jenis konseling yang lain.

Penggunaan aplikasi digital sebagai media dalam pelayanan bimbingan dan konseling dapat diperoleh banyak keuntungan, di antaranya yaitu: 1) pelayanan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan secara virtual atau sering disebut *distance*/jarak jauh yang tidak dibatasi oleh jarak atau lokasi antara pengampu pelayanan bimbingan dan konseling yaitu guru BK dengan peserta didik sebagai individu yang mendapatkan jasa pelayanan; 2) lebih efisien karena tidak perlu menyiapkan ruangan secara khusus, sehingga menghemat biaya; 3) menghemat waktu dan fleksibel karena guru BK dan peserta didik sebagai konseli dapat berada di mana saja dan kapan saja, asalkan keduanya membuat kesepakatan waktu pelayanan bimbingan dan konseling; dan 4) proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling mudah diasesmen/dievaluasi karena praksis aplikasi digital bersifat multimedia yang menyediakan instrumen perekam.

Di samping sejumlah keuntungan di atas, penggunaan aplikasi digital sebagai media pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah juga memiliki kekurangan/kelemahan yaitu: 1) tidak semua lokasi sekolah dan peserta didik terjangkau fasilitas internet, terutama di daerah terpencil; 2) sebagian peserta didik sekitar 20% tidak pengguna internet, sehingga mereka tidak bisa mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan via aplikasi digital seperti Youtube, WhatsApp, Instagram, dan Facebook messenger, Line, dan yang lain; 3) tidak semua guru pengguna internet, hasil survei Pustekkom pada tahun 2018 menunjukkan 60% guru di Indonesia gagap teknologi; dan 4) keterbatasan kemampuan peserta didik/orang-tua dalam menyediakan kuota internet.

2. Kriteria Memilih Media Bimbingan dan Konseling

Setidaknya terdapat enam kriteria yang perlu dipertimbangkan oleh guru BK dalam memilih aplikasi digital sebagai media pelayanan bimbingan dan konseling yaitu: 1) sesuai dengan tujuan, 2) sesuai dengan materi, 3) sesuai dengan teori/pendekatan, 4) sesuai dengan

lingkungan, 5) sesuai dengan gaya belajar, dan 6) sesuai dengan peserta didik/konseli. Keenam kriteria tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

Sesuai dengan tujuan. Setiap pelayanan bimbingan dan konseling tentu memiliki tujuan yang jelas dan konkrit, yang telah dirumuskan oleh guru BK, bahkan layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok perumusan tujuannya melibatkan konseli (Hartono, 2021). Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan aspek penting yang dijadikan dasar pertimbangan guru BK dalam memilih dan menggunakan aplikasi digital sebagai mediana. Sebagai contoh, layanan bimbingan klasikal lebih relevan bila guru BK menggunakan media YouTube dengan cara dibuat video pelayanan bimbingan klasikal yang baik dan menarik disertai perangkat tugas yang wajib dikerjakan oleh peserta didik setelah mereka mengamati video pelayanan bimbingan dan konseling pada channel YouTube guru BK. Namun bila pelayanan bimbingan klasikal diselenggarakan secara langsung atau (*live streaming*), maka guru BK bisa menggunakan media aplikasi zoom yang difasilitasi oleh pihak sekolah atau *meet google* yang terbuka dan gratis bagi semua pengguna.

Sesuai dengan materi. Di samping tujuan pelayanan bimbingan dan konseling, materi bimbingan dan konseling juga merupakan aspek penting yang dijadikan pertimbangan guru BK dalam memilih aplikasi digital sebagai media bimbingan dan konseling. Materi bimbingan dan konseling mencakup seluruh konsep, asas, prinsip, prosedur, dan teori atau pendekatan yang diacu guru BK dalam mengembangkan pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Sesuai dengan teori/pendekatan. Pada pelayanan konseling baik konseling individual maupun konseling kelompok tentu berkaitan dengan teori atau pendekatan apa yang dipilih guru BK dalam mengkonstruksi layanan konseling tersebut. Pada praksis layanan konseling, guru BK bisa menggunakan pendekatan eklektik sebagaimana yang banyak dilakukan oleh para konselor sekolah (*teacher counselor*) di Amerika. Dalam hal ini penggunaan teori difokuskan pada kegiatan memilih dan mengimplementasi strategi konseling atau teknik pada layanan bimbingan kelompok. Peran dan kedudukan media adalah untuk memudahkan dalam menerapkan strategi konseling atau teknik bimbingan kelompok.

Sesuai dengan lingkungan. Di antara faktor lingkungan adalah ketersediaan sarana dan prasarana jaringan internet di tempat guru BK bertugas. Tidak semua lembaga pendidikan di tanah air tersedia jaringan internet yang memadai. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 67% peserta didik terkendala jaringan internet ketika mereka melakukan pembelajaran jarak jauh (Syarif Yunus, 2020). Upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan jaringan internet perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak, terutama pihak investor dalam negeri,

sehingga pemerataan akses pendidikan semakin dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat terutama di daerah tertinggal. Kondisi lingkungan sekolah harus dipertimbangkan guru BK dalam menggunakan media digital untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di sekolah.

Sesuai dengan gaya belajar. Gaya belajar adalah cara belajar yang dilakukan oleh setiap peserta didik yang bersifat unik, dalam arti setiap peserta didik cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang menyukai cara belajar dengan membaca sambil mendengarkan musik dan membuat ringkasan, namun demikian peserta didik yang lain lebih menyukai melihat dan mendengarkan video tutorial pada chanel YouTube. Pada umumnya gaya belajar peserta didik dapat diidentifikasi menjadi 3 jenis yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Hasil penelitian memperlihatkan gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap individu peserta didik, sehingga faktor ini juga perlu dipertimbangkan dalam memilih media pelayanan bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan peserta didik/konseli. Dalam praksis pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di sekolah, karakteristik peserta didik sebagai konseli perlu dipahami oleh guru BK sebagai salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan untuk memilih media yang sesuai/relevan. Suatu faktor yang penting adalah apakah setiap peserta didik merupakan pengguna aplikasi digital yang dipilih guru BK sebagai media pelayanan bimbingan dan konseling yang diampunya. Bila ya sebagai pengguna, maka media tersebut layak untuk digunakan sebagai media bimbingan dan konseling.

3. Berbagai Aplikasi Digital sebagai Media Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Saat ini guru BK dihadapkan pada banyak pilihan tentang aplikasi digital yang tersedia di dunia maya/dunia virtual. Apakah dengan banyaknya pilihan bisa menjadikan guru BK semakin mudah untuk memilih media, ataukah sebaliknya, guru BK semakin sulit? Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan guru BK tentang konsep dan praksis media bimbingan dan konseling berbasis digital.

Terdapat beberapa aplikasi digital yang bisa dipilih dan dipraksiskan oleh guru BK pada pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang tersedia di dunia virtual, yaitu google meet dan zoom untuk pelayanan bimbingan dan konseling via DARING yang efektif digunakan untuk pelayanan bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok, bila guru BK dan peserta didik pengguna kedua aplikasi tersebut. Di samping itu, YouTube, WhatsApp, Instagram, dan Facebook merupakan aplikasi terpopuler di Indonesia.

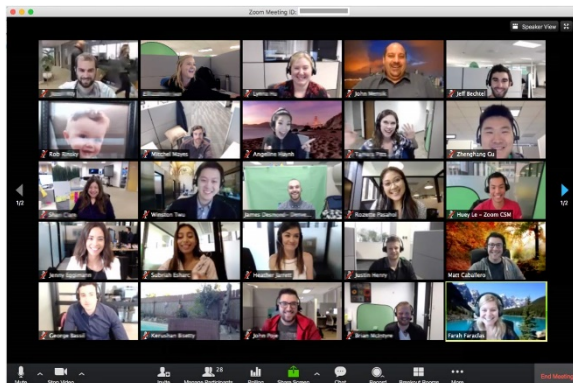
Google meet. Aplikasi google meet adalah suatu aplikasi yang dikembangkan oleh google yang bisa dipakai untuk pelayanan bimbingan dan konseling DARING kepada peserta

didik, seperti pelayanan bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok. Aplikasi ini gratis/tidak membayar, bisa digunakan oleh siapa saja yang memiliki akun email gmail.com.



Gambar 1 Aplikasi Digital Google Meet

Zoom meeting. Aplikasi zoom tampilannya lebih sempurna bila dibandingkan dengan google meet, bisa dipakai sebagai salah satu pilihan oleh guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kelompok seperti konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pelayanan bimbingan klasikal. Aplikasi zoom meeting harus membayar, tidak gratis seperti aplikasi google meet, kecuali bila digunakan dalam waktu 40 menit, pengguna bisa memperoleh fasilitas ini secara gratis. Zoom meeting merupakan aplikasi digital yang telah dikembangkan oleh Zoom Video Communication yang juga populer digunakan oleh konferensi secara virtual oleh banyak pengguna seperti pada kalangan pendidik profesional.



Gambar 2 Aplikasi Digital Zoom Meeting

YouTube. Aplikasi digital YouTube adalah suatu media dalam bentuk video yang dimiliki oleh *google company*, yang mana setiap pengguna bisa mengunggah videonya pada channel YouTube yang dimiliki. Sebagai media sosial yang paling populer di Indonesia, guru BK bisa menggunakan aplikasi sebagai media pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, dengan cara guru BK membuat video pelayanan bimbingan klasikal yang diunggah pada channel YouTube-nya, kemudian alamat YouTube diberikan kepada peserta

didik melalui Group WhatsApp yang dimiliki, disertai tugas yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik/konseli setelah mengamati video bimbingan klasikal pada channel YouTube tersebut.



Gambar 3 Aplikasi Digital YouTube

WhatsApp. Aplikasi digital WhatsApp merupakan media sosial yang juga populer di Indonesia dan menduduki posisi peringkat kedua setelah YouTube. Aplikasi ini dimiliki oleh perusahaan Amerika Facebook sebagai layanan pesan terpusat lintas platform, disebut juga layanan *voice-over-IP* (VoIP) yaitu suatu sistem pengiriman pesan melalui protokol internet, sebagai teknologi pengiriman pesan dalam bentuk suara, tulisan, dan gambar. Aplikasi digital WhatsApp bisa lebih efisien bila digunakan sebagai media pelayanan konseling baik konseling individual maupun konseling kelompok, karena aplikasi ini sangat sederhana dalam pengoperasionalnya oleh pengguna pada *hardware handphone* (HP).



Gambar 4 Aplikasi Digital WhatsApp

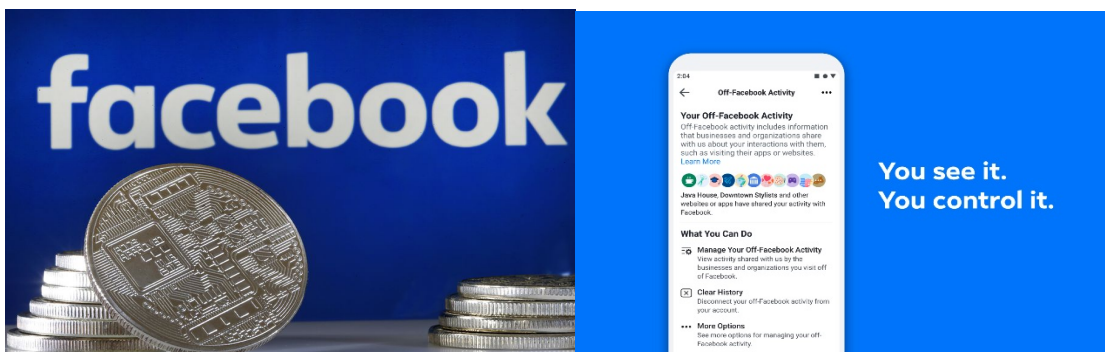
Instagram. Di samping WhatsApp, aplikasi digital Instagram juga bisa sebagai alternatif untuk dipilih oleh guru BK sebagai media pelayanan bimbingan dan konseling. Aplikasi ini juga sangat mudah menggunakannya dan sangat relevan untuk konten bimbingan dan konseling terutama konten gambar, seperti berbagai foto dan video praksis pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih menarik peserta didik.



Gambar 5 Aplikasi Digital Instagram

Media sosial Instagram menunjukkan popularitasnya di masyarakat global setelah WhatsApp dan media sosial YouTube menjadi viral. Karakteristik Instagram yang berbeda dengan media sosial lainnya adalah disertai model aplikasi yang mana interaksi antar pengguna bisa saling memberikan respons like disertai memberikan komentar, sehingga lebih menarik bagi pengguna (Rino Andreas, 2020). Penggunaan aplikasi digital Instagram sebagai media pelayanan bimbingan dan konseling memberikan kelebihan dari aspek *flexibility*, karena aplikasi ini mudah diakses smartphone, laptop dan PC.

Facebook. Aplikasi Facebook merupakan suatu aplikasi digital yang juga memiliki kesamaan dengan aplikasi WhatsApp dan Instagram untuk mengunggah foto, video, dan konten kalimat, yang mana sesama pengguna bisa saling memberikan respons atas konten yang diunggahnya. Aplikasi ini juga cocok untuk dimanfaatkan sebagai media pelayanan bimbingan dan konseling dalam bentuk konten foto kegiatan bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan agenda kerja unit pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang sifatnya promotif dan tidak rahasia. Melalui Facebook peserta didik sebagai pengguna bisa dengan cepat memperoleh berbagai informasi tentang program pelayanan bimbingan dan konseling bagi dirinya.



Gambar 6 Aplikasi Digital Facebook

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan. Berdasarkan kajian yang telah penulis uraikan di atas, maka pada bagian ini penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, tidak ada alasan apa pun bagi guru BK untuk tidak menyelenggarakan atau mengurangi intensitas pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didiknya di era dan pasca-pandemi Covid-19, karena bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi digital yang tersedia di dunia maya. *Kedua*, penggunaan aplikasi digital harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik pelayanan bimbingan dan konseling. *Ketiga*, guru BK wajib belajar dan meningkatkan keterampilannya terhadap penggunaan aplikasi digital yang populer saat ini yaitu zoom, google meet, YouTube, WhatsApp, Instagram, dan Facebook.

Rekomendasi. Pihak sekolah hendaknya selalu mendorong guru BK dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya dan memfasilitasi sarana serta prasarana yang memadai, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling sebagai bagian yang terintegrasi dari program pendidikan di sekolah dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa dan pasca-pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Beranda Covid-19. (2021). *Situasi Virus Covid-19 di Indonesia*. Tersedia di <https://covid19.go.id>.
- Bintoro Agung Sugiharto. (2016). *Pengguna Internet di Indonesia Didominasi Anak Muda*. Tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161024161722-185-167570/pengguna-internet-di-indonesia-didominasi-anak-muda>.
- BPS. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Tersedia di <https://www.bps.go.id>.
- CNN Indonesia. (2020). *Kemendikbud: 12 Ribu Sekolah Tak Punya Akses Internet*. Tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201022123707-20-561482/kemendikbud-12-ribu-sekolah-tak-punya-akses-internet>.
- Didi G. Sanusi. 2019. *Hasil Survei Pustekkom 60 Persen Guru di Indonesia Gagap Teknologi Informasi*. Tersedia di <https://jejakrekam.com/2019/03/19/hasil-survei-pustekkom-60-persen-guru-di-indonesia-gagap-teknologi-informasi>.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hartono. (2021). *Pedoman Konseling Karier Berbasis Budaya Lokal*. Surabaya: Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Provinsi Jawa Timur.
- Kominfo. (2020). *Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital*. Tersedia di <http://www.kominfo.go.id/content/detail/30655>.
- Kompas.com. (2021). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*. Tersedia di <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057>.

- Papakitsos, E.C., Makrygiannis, P.S., and Dimitrios Tseles. (2015). Modelling the application of blended-learning in career guidance projects of the hellenic secondary education. *International Scientific Conference Era-10*. Retrieved from <https://www.researchgate.net>.
- Rino Andreas. (2020). Instagram dalam perspektif masyarakat tontonan jejayan memanggil. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1), 48–62.
- Rizqi Adnamazida. (2012). *7 Manfaat Facebook bagi Kehidupan Anda*. Tersedia di <https://www.merdeka.com/teknologi/7-manfaat-facebook-bagi-kehidupan-anda.html>.
- Syarif Yunus. (2020). *67% Siswa Terkendala Internet Saat PJJ, Survei TBM Lentera Pustaka*. Tersedia di <https://kumparan.com/syarif-yunus/67-siswa-terkendala-internet-saat-pjj-survei-tbm-lentera-pustaka-1ttoXtNfCPF>.
- Yudo Dahono. (2021). *Media Sosial yang Paling Populer di Indonesia 2020-2021*. Tersedia di <https://www.beritasatu.com/digital/733355/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-indonesia-20202021>.